

## PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Nurul Auliah<sup>1</sup>, Muhajir<sup>2</sup>, Idawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar  
[idafadollah@gmail.com](mailto:idafadollah@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research aims to determine the influence of teacher competence on student learning motivation. This research is a quantitative survey method research with a correlational approach. The population in this study was the entire class V, cluster VII, Pammana District, Wajo Regency, with a total of 130 students and 30 teachers. Through stratified random sampling techniques, a sample of 47 students and 12 teachers were obtained from four different schools. Data collection was carried out through questionnaire and documentation techniques. The research data was then analyzed using an ordinal scale. Hypothesis testing is carried out using a simple regression test. The results of the research show that teacher competence has a significant effect on the learning motivation of class V class VII students in Pammana District, Wajo Regency.*

*Keywords: Teacher Competence, Learning Motivation*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode survey dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelas V gugus VII Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dengan jumlah siswa sebanyak 130 orang dan guru sebanyak 30 orang. Melalui teknik *stratified random sampling* diperoleh sampel 47 siswa dan 12 guru yang berasal dari empat sekolah berbeda. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik angket dan dokumentasi. Data penelitian kemudian dianalisis dengan skala ordinal. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas V gugus VII Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Motivasi Belajar

#### A. Pendahuluan

Keberhasilan pembelajaran menurut beberapa ahli dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Syafi'i dkk, 2018). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri

siswa meliputi keadaan jasmani, psikologi, intelektual, dan nonintelektif seperti minat, emosi, kebutuhan, dan motivasi (Ahmadi, Supriyono, dalam Syafi'i dkk, 2018). Faktor eksternal merupakan faktor dari lingkungan siswa seperti lingkungan keluarga,

sekolah, dan masyarakat (Slameto dalam Syafi'i dkk, 2018). Dalam hal lingkungan sekolah, salah satu yang berpengaruh adalah hubungan guru dengan siswa.

Guru merupakan salah satu komponen yang menempati posisi sentral dan sangat strategis dalam sistem pendidikan. Jadi seorang guru tidak hanya mengajar tetapi juga mengarahkan siswa untuk mencapai prestasi dunia akhirat, dan menjaga untuk tidak berbuat kesalahan (Arisman, 2019: 6). Lebih lanjut, guru berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal (Mulyasa, 2009: 35). Implikasi dari hal tersebut adalah guru harus memiliki kompetensi sebagai pengajar dan pendidik.

Kompetensi mengajar guru merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Ada empat kompetensi guru sesuai dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Pada pasal 10 undang-

undang tersebut disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui penguasaan profesi. Jadi Keempat Kompetensi ini sebagai acuan agar guru memiliki kualitas yang unggul.

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat dilihat. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaan, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar (Suyanto & Jihad, 2013:39). Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi tersebut meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis (Kunandar, 2011:46).

Selain kompetensi guru, motivasi belajar yang merupakan faktor dari dalam diri siswa juga memengaruhi hasil belajar siswa

(Sardiman, 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat Fillmore yang menyatakan bahwa motivasi dapat mennggerakkan manusia untuk mencapai tujuan (Mangkunegara, 2017). Menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar siswa merupakan tantangan bagi guru agar pembelajaran dapat berjalan maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut beberapa penelitian, kompetensi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada jenjang menengah pertama dan atas (Priani, Ismayanti, 2020; Kurniadi dkk, 2020; Suwandi, 2020). Pada penelitian ini, peneliti ingin membuktikan apakah kompetensi guru akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar sebagaimana yang kita tahu bahwa menghadapi siswa sekolah dasar tentu berbeda dengan siswa menengah pertama atau atas.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode dan desain survei dengan pendekatan korelasional. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan kelas V gugus VII Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dengan

jumlah siswa sebanyak 130 orang dan guru sebanyak 30 orang. Melalui teknik *stratified random sampling* diperoleh sampel 47 siswa dan 12 guru yang berasal dari empat sekolah berbeda yaitu SD Negeri 96 Simpursia, SD Negeri 294 Lempa, SD Negeri 99 Lampulung, dan SD Negeri 100 Simpursia. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik angket dan dokumentasi. Data penelitian kemudian dianalisis dengan skala ordinal di mana kategori disusun secara berjenjang mulai dari tingkat terendah sampai tertinggi atau sebaliknya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi sederhana.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Kompetensi Guru**

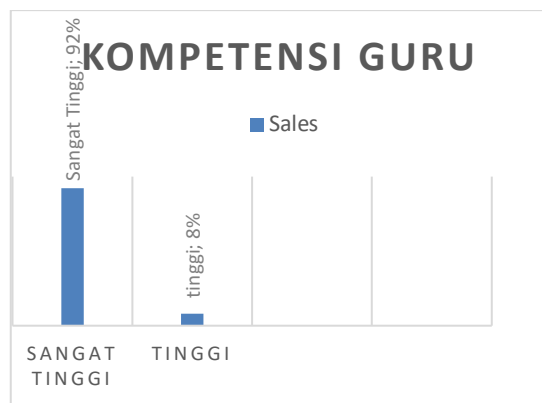
Pada observasi awal guru menyatakn bahwa kompetensi guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini tentu menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru untuk itu perlu upaya seorang guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Distribusi frekuensi analisis deskriptif kompetensi guru adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Analisis Distribusi Frekuensi Kompetensi Guru**

NO	SKOR	Frek.	%	Kategori
1	Antara > 0,80	11	92 %	Sangat Tinggi
2	0,61–0,80	1	8 %	Tinggi
3	0,41–0,60	0	0	Cukup
4	0,21–0,40	0	0	Kurang
5	0,00–0,20	0	0	Sangat Kurang
Jumlah		12	100%	

Sumber: (Hasil olah data instrumen, 2024)

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diartikan bahwa skor kompetensi guru di Sekolah Dasar Gugus VII Kec. Pammana Kab. Wajo (X1) pada kategori sangat tinggi, ada 11 orang dengan persentase 92%, sedangkan pada kategori tinggi hanya ada 1 orang dengan persentase 8%. Adapun diagram distribusi frekuensi kompetensi guru sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Skor Kompetensi Guru

## 2. Motivasi Belajar Siswa

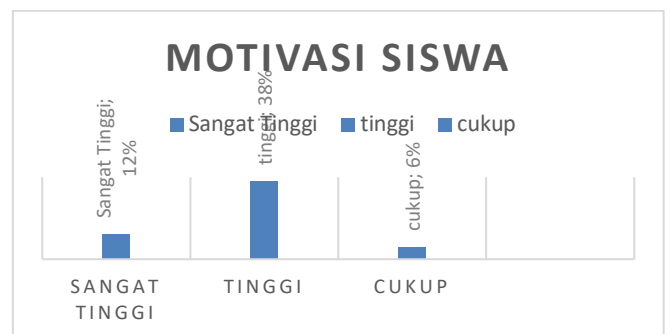
Data motivasi belajar siswa dikumpulkan melalui teknik angket. Adapun data distribusi frekuensi motivasi siswa disajikan pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2 Analisis Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa**

NO	SKOR	Frek.	%	Kategori
1	Antara > 0,80	6	12 %	Sangat Tinggi
2	0,61–0,80	38	82 %	Tinggi
3	0,41–0,60	3	6 %	Cukup
4	0,21–0,40	0	0	Kurang
5	0,00–0,20	0	0	Sangat Kurang
Jumlah		12	100%	

Sumber: (Hasil olah data instrumen, 2024)

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diartikan bahwa skor motivasi siswa (Y1) pada kategori sangat tinggi ada 6 orang dengan persentase 12%, sedangkan pada kategori tinggi 38 orang dengan persentase 82% dan untuk kategori cukup ada 3 orang dengan persentase 6%. Adapun diagram distribusi frekuensi pola asuh orang tua sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Skor Motivasi Belajar Siswa

## 3. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas data kompetensi guru dan motivasi belajar pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi >0,36 sehingga data

dinyatakan valid. Adapun uji reabilitas berdasarkan analisis data instrumen kompetensi guru diperoleh nilai *Cronbach Alpha* 0,81 yang artinya lebih besar dari 0,6 maka instrument pengamatan dinyatakan reliable. Adapun analisis data instrumen motivasi siswa diperoleh nilai *Cronbach Alpha* 0,94 yang artinya lebih besar dari 0,6 maka instrument pengamatan dinyatakan reliable.

#### 4. Uji Normalitas dan Homogenitas

Uji normalitas data kompetensi guru dan motivasi belajar siswa dengan Kolmogorov-smirnov diperoleh nilai signifikansi masing-masing 0,200, lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan terdistribusi normal. Adapun homogenitas dengan bantuan *IBM SPSS version 26* diperoleh nilai signifikansi 0,2 >0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

#### 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji regresi sederhana. Hasil analisis uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Regresi I Uji Hipotesis  
Coefficients**

Model	B	Std.Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	8.810	3.994		2.206	.029
Kompetensi Guru	.461	.114	.336	4.041	.01

Berdasarkan tabel uji hipotesis di atas, diperoleh nilai signifikansi

kompetensi guru sebesar  $0,01 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar gugus VII Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Kuisisioner kompetensi guru dalam penelitian ini mengangkat kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru. Berikut adalah alasan penelitian ini membahas kompetensi pedagogik dan sosial guru. Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal seperti: Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, Pemahaman terhadap peserta didik,

Pengembangan kurikulum/silabus, Perancangan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi hasil belajar (EHB), Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kedua kompetensi tersebut yang sangat berperan penting dalam mengembangkan motivasi siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V pada Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. Partisipasi guru dalam mengembangkan kompetensinya dapat memberikan peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik.

Sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Berdasarkan pernyataan pada Undang-Undang Sisdiknas tersebut, pendidikan berperan di dalam membangun masyarakat seutuhnya. Jika suatu bangsa ingin berhasil dalam mewujudkan tujuan nasional mencerdaskan kehidupan bangsa yang maju di dalam segala bidang, selayaknyalah pendidikan memperoleh tempat yang paling utama.

Sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh Supriyanto Pascasarjana IAIN Surakarta Tahun 2017 dengan judul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Siswa SMK Ganesha Tama Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017". Dalam penelitian yang ditulis oleh Supriyanto ini mengkaji tentang pengaruh kompetensi keguruan yang meliputi kompetensi pedagogik (X1) dan kompetensi kepribadian guru (X2) terhadap prestasi belajar (Y). Dalam penelitian sekarang mengkaji tentang hubungan kompetensi paedagogik (X1) dan kompetensi profesional (X2) dengan kinerja guru (Y). Dari penelitian tersebut sejalan dengan hasil

penelitian yang telah dilakukan pada Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

#### **D. Kesimpulan**

Kompetensi guru pada sekolah dasar gugus VII Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo memiliki peranan penting dalam motivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kompetensi guru yang baik akan meningkatkan mutu pendidikan baik pada sekolah dasar maupun jenjang yang lebih tinggi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arisman. 2019. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTs 2 Bone. *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. VI No. 4 2018
- Kunandar, 2011. *Guru Profesional Implementasi (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Perrs.
- Kurniadi, A., Popoi, I., & Mahmud, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 1-11.
- Mulyasa.2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priani, D. H. S., & Ismiyati, I. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru, Fasilitas Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 379-390.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.
- Suwandi, F. Y. I. (2020). Pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 1 Karangampel Indramayu. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 15(2), 54-68.
- Suyanto, Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru F Profesional, Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakan Esensi Erlangga Group.